

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan sebuah proses alami dan fisiologis. Setiap wanita dengan organ reproduksi yang sehat, dan sudah mengalami menstruasi, serta telah melakukan hubungan intim dengan pria yang sehat, memiliki kemungkinan besar untuk hamil. Masa kehamilan dimulai dari proses pembuahan hingga kelahiran bayi, berlangsung sekitar 280 hari atau 40 minggu, yang dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir dan terbagi menjadi tiga trimester (Nugrawati dan Amriani, 2021). Asuhan kebidanan telah ada sejak zaman dahulu yang tercatat dalam sejarah, berhasil menemukan serta mengembangkan berbagai perangkat untuk mendukung perawatan kehamilan yang berfokus pada kesehatan ibu dan janin. Beragam isu serta tantangan selama masa kehamilan yang dihadapi oleh tenaga kesehatan menjadi sumber pengembangan pengetahuan untuk menciptakan model perawatan yang *evidence based*, sesuai dengan jenis layanan dan mengikuti perkembangan teknologi yang ada (Marbun Uliarta et al., 2023).

Selama masa kehamilan, tubuh wanita akan mengalami perubahan seperti perubahan fisiologis dan hormonal untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan janin di dalam rahim. Namun, terdapat perubahan-perubahan tersebut seringkali menimbulkan adanya keluhan yang

mengganggu kenyamanan pada ibu hamil, seperti emesis gravidarum yaitu terdapat kondisi mual dan muntah secara berlebihan di awal masa kehamilan. Meskipun bersikap fisiologis jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini bisa berdampak serius pada ibu maupun janin (Putri et al., 2024).

Prevalensi ibu hamil di Indonesia pada tahun 2025 mencapai 4,8 per 100 orang, sedangkan di Jawa Tengah jumlahnya adalah 496. 436 orang. Di Kabupaten Grobogan, jumlah ibu hamil tercatat sebanyak 58.000 orang menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2025. Menurut informasi data yang saya temui yang diberikan kepada puskesmas purwodadi 1 terdapat 379 ibu hamil dan sejumlah 50 ibu hamil trimester 1 yang mengalami emesis gravidarum sudah terdata pada bulan Maret 2026 (Epush puskesmas Purwodadi 1).

Emesis gravidarum merupakan kondisi mual yang disertai dengan muntah muncul pada awal kehamilan, jika tidak ditangani dapat berkembang menjadi hiperemesis gravidarum. Sekitar 70-80% ibu hamil diseluruh dunia mengalami keluhan mual muntah. Menurut *world Health Organization* (WHO), frekuensi emesis gravidarum mencapai kurang lebih 15% dari total wanita yang sedang hamil. Di Indonesia sekitar 10% ibu hamil mengalami emesis gravidarum (Liu, C., Tan, H., dan Zhang, Y. (2022).

Mual dan muntah yang muncul selama masa kehamilan bisa disebabkan oleh peningkatan hormon estrogen dan progesteron akibat

produksi *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) dalam darah yang berasal dari plasenta. Emesis gravidarum biasanya mulai dirasakan sekitar 6 minggu setelah menstruasi terakhir dan dapat berlangsung sekitar 10 minggu. Namun, dalam beberapa kasus, kondisi ini bisa berlanjut hingga trimester kedua atau ketiga. Gejala ini seringkali disertai dengan peningkatan produksi air liur, sakit kepala, perut yang terasa begah, dan kelelahan. Kondisi ini umumnya dikenal dengan istilah "*morning sickness*". Emesis gravidarum memiliki dampak psikologis dan fisiologis yang saling berhubungan, di mana dampak fisiologisnya meliputi mual dan muntah yang terus-menerus, dehidrasi, serta ketidakseimbangan elektrolit yang bisa menyebabkan kegagalan organ. Selain itu, dampak dari psikologisnya mencakup perasaan tertekan, cemas, bersalah, dan mudah tersinggung, yang dapat memperburuk gejala mual dan muntah serta mengganggu rutinitas sehari-hari. (Aziz, Aninditya, dan Dwi Reza Wahyuni 2024).

Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil merupakan reaksi emosional terhadap terjadinya perubahan fisik serta mental yang terjadi selama masa kehamilan. Penelitian oleh (Hendraswari, Pramatirta, Sahiradmaja, dan susanti purnamaningrum 2024) mengungkapkan bahwa sekitar 35-45% wanita hamil Indonesia merasakan tingkat kecemasan dari ringan hingga berat, terutama bagi ibu hamil yang mengalami keluhan mual dan muntah berkepanjangan. Situasi ini sering kali diperburuk oleh minimnya informasi dan pemahaman ibu yang sedang hamil tentang penyebab dan cara mengatasi emesis gravidarum, sehingga ibu merasakan

cemas, tidak nyaman, dan cepat tertekan atau *stees*. Bila tidak di tangani dengan baik, kecemasan dapat mengurangi selera makan, mempengaruhi perkembangan janinnya, melalui peningkatan hormon stres seperti kortisol. Salah satunya untuk mengatasi kecemasan pada mual muntah dengan diberikan edukasi kehamilan.

Edukasi kehamilan merupakan bagian dari pendekatan *non-farmakologis* (tanpa obat) serta juga bisa diberikan *farmakologi* dengan pemberian obat-obatan seperti vitamin B6. Dalam proses pemberian obat, ibu mungkin akan mengalami efek samping seperti sakit kepala, diare, dan ada rasa mengantuk (Kholid dan Nur kholifah 2024). Edukasi Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif yang dapat membantu ibu hamil untuk memahami kondisi yang dialami dan mengurangi kecemasan yang akan terjadi. Edukasi yang tepat dan dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam mengatasi gejala serta memperbaiki cara pandangya terhadap kehamilan. Tetapi, penelitian yang di lakukan oleh (Rafidah, Hapisah, Rusmilawaty, dan Aprilia zannah 2024) mengungkapkan bahwa masih ada banyak ibu hamil yang belum menerima edukasi tentang pendidikan kehamilan yang memadai karena terdapat faktor keterbatasan waktu dan jarak yang di tempuh ke tempat pelayanan kesehatan, serta minimnya tenaga bidan yang berada di lapangan.

Bidan dapat memberikan edukasi kehamilan tentang cara-cara untuk mengurangi mual dan muntah, seperti makan dalam porsi kecil tetapi sering, mengonsumsi biskuit kering atau roti panggang sebelum bangun dari tempat

tidur, serta menghindari makanan yang berlemak dan berbumbu tajam. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan ibu dapat menikmati masa kehamilannya dengan baik serta terhindar dari perawatan di rumah sakit akibat mual dan muntah yang parah. Selanjutnya, sangat diharapkan tidak ada gangguan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pada janin dalam rahim ibu (Safitri,R., dan Nur hayati, S 2023).

IPTEK adalah bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang terus mengalami perkembangan dan menciptakan inovasi-inovasi baru. Perkembangan teknologi saat ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan, karena memberikan berbagai manfaat dan mempermudah akses terhadap teknologi yang menjadi elemen penting dalam masyarakat modern (Sofiani dan Frinaldi, 2023). *IPTEK* saat ini telah berkembang dari teknologi mekanik yang sederhana menjadi teknologi digital yang didukung oleh kecerdasan buatan, yang mampu berkomunikasi, menganalisis, dan membuat keputusan secara mandiri. Rivai (2024) menunjuk pada kemajuan *IPTEK* yang ditandai dengan integrasi *AI*, otomatisasi, dan pengolahan data, yang menghasilkan inovasi seperti sistem rekomendasi, robot, dan chatbot.

Chatbot merupakan sistem yang dibuat untuk berkomunikasi dengan pengguna melalui tulisan atau suara dengan memanfaatkan kemampuan pemrosesan bahasa alami. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan chatbot semakin meningkat di sektor kesehatan, pendidikan, bisnis, dan layanan publik, karena dapat memberikan informasi yang cepat,

tepat, dan tersedia sepanjang waktu. Ini menegaskan bahwa chatbot merupakan inovasi teknologi yang muncul dari perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital. Arsita, D., Huzaeni, H., dan Mulyadi. (2025).

Edukasi kehamilan bisa dilakukan dengan beberapa media teknologi yang akan digunakan salah satunya menggunakan media chatbot, secara efektif, mudah diakses, dan dapat berkelanjutan. Perkembangan yang pesat dalam teknologi digital memperkenalkan sebuah inovasi dalam bentuk bidang kesehatan kehamilan. Penelitian ini telah mengembangkan chatbot “ALBA” berada dalam system pesan otomatis yang telah dirancang berdasarkan metode *Self-Help Plus* (SH+) dari *World Health Organization* (WHO) untuk membantu ibu hamil dalam mengelola stress dan dapat meningkatkan kesehatan mental ibu hamil. Media chatbot ini bertujuan untuk menyediakan akses yang lebih mudah dan cepat bagi ibu hamil yang akan melakukan konsultasi mengenai kesehatan secara *daring atau online via android*. Dengan kemampuannya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, media chatbot ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman tentang kesehatan bagi ibu hamil (Arsita, Dara, Huzaini, dan Mulyadi 2025).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mariana Silvia, Tita Aulia Safitri, Dwi Haryanti, dan Hasvia Berliani pada tahun 2025 yang berjudul “Dampak Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester 1 Tentang Emesis Gravidarum di PMB Azimah Kota

Jambi Tahun 2025” mengungkapkan bahwa pendidikan yang diberikan secara langsung yang dapat mempengaruhi sikap ibu hamil, meskipun peningkatan pengetahuan yang signifikan tidak selalu terjadi bersamaan. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan satu kelompok dalam pretest dan posttest terhadap 30 ibu hamil pada trimester yang pertama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan edukasi, mayoritas ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang (93,3%), akan tetapi setelah diberikan edukasi, terdapat peningkatan yang signifikan dalam sikap yang positif dari 96,7% menjadi 100% ($p=0,000$). Temuan ini menunjukkan jika pendidikan kesehatan dapat memberi pengaruh positif terhadap aspek psikologis dan perilaku pada ibu yang sedang hamil, terutama dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan dalam menghadapi gejala emesis gravidarum.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh McAlister, K., Baez, L., Huberty, J., dan Kerppola, M. (2025) dengan judul “*A Chatbot – Based Version of a WHO-Validated Intervention (Self-Help Plus) for Stress Management in Pregnant Women*” memperkenalkan sebuah inovasi dalam bentuk digital dalam bidang kesehatan kehamilan. Penelitian ini telah mengembangkan chatbot “ALBA” berada dalam system pesan otomatis yang telah dirancang berdasarkan metode *Self-Help Plus* (SH+) dari *World Health Organization* (WHO) untuk membantu ibu hamil dalam mengelola stress dan dapat meningkatkan kesehatan mental ibu hamil. Chatbot ini menggunakan pendekatan *Acceptance and Commitment Therapy* (ACT)

yang berfokus pada kesadaran yang penuh, penerimaan diri, dan penguatan dalam psikologisnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika intervensi digital dengan menggunakan media chatbot yang terbukti efektif dalam membantu ibu yang sedang hamil untuk mengurangi stress, meningkatkan kesadaran diri, serta memberikan dukungan emosional secara berkelanjutan. Topik ini diambil untuk merancang dan mengembangkan media teknologi chatbot kesehatan bagi ibu hamil dengan menggunakan metode Pemrosesan Bahasa Alami (*Natural Language Processing*) berbasis android. Diharapkan chatbot ini mampu memberikan dukungan bagi ibu hamil dalam berkonsultasi selama masa kehamilan. Penggunaan chatbot memberikan akses yang lebih mudah, cepat, dan dapat dilakukan kapan saja melalui perangkat android. Dengan kemampuannya untuk menjawab berbagai pertanyaan, chatbot ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang kesehatan ibu hamil, terutama bagi mereka yang mengalami kekhawatiran atau cemas terkait mual muntah (*emesis gravidarum*). Media ini juga akan dianalisis untuk menilai apakah chatbot dapat berpengaruh dalam mengurangi kecemasan ibu hamil yang menghadapi emesis gravidarum. Selain itu, peneliti berharap agar media chatbot kesehatan ini dapat dikembangkan lebih lanjut di masa depan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Purwodadi 1 melalui wawancara dengan 10 ibu yang sedang hamil pada trimester pertama dan mengalami emesis gravidarum, ditemukan bahwa mayoritas ibu hamil merasa khawatir tentang kehamilan

mereka. Kecemasan ini muncul karena mereka merasa takut bahwa mual dan muntah yang dialami dapat akan berdampak negatif bagi janin, seperti kekhawatiran akan keguguran, janin tidak tumbuh dengan baik, atau kondisi janin menjadi lemah akibat kurangnya asupan gizi. Beberapa ibu juga mengungkapkan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami bahwa emesis gravidarum merupakan kondisi yang biasa terjadi di awal kehamilan, sehingga kurangnya informasi yang akurat membuat mereka lebih khawatir tentang kemungkinan-kemungkinan negatif terhadap bayi mereka, yang menambah kecemasan yang dirasakan.

Hasil konfirmasi dengan pihak Puskesmas Purwodadi 1, penanganan yang selama ini diberikan kepada ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum termasuk terapi obat seperti pemberian vitamin B6 serta rekomendasi mengenai pola makan yang tepat untuk membantu mengurangi rasa mual dan muntah secara fisik. Meski begitu, walaupun ibu-ibu telah menerima vitamin B6, hasil wawancara mengungkapkan bahwa banyak ibu hamil masih merasakan kecemasan terkait kondisi janin mereka. Ini menunjukkan bahwa penanganan yang diberikan masih lebih menekankan pada aspek fisik, sedangkan masalah psikologis, terutama kecemasan yang dialami ibu hamil, belum sepenuhnya teratasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa rasa mual dan muntah tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik ibu, tetapi juga berpengaruh pada keadaan psikologisnya. Jika perasaan cemas tidak ditangani dengan baik, maka kondisi ibu dapat semakin memburuk dan berpotensi berdampak negatif pada kesejahteraan bayi. Oleh karena itu,

kasus yang akan diangkat dalam penelitian ini masih perlu perhatian lebih dan memerlukan langkah tambahan seperti memberikan pendidikan yang mudah diakses, berkesinambungan, serta memberikan pemahaman yang tepat serta dukungan psikologis bagi ibu hamil. Salah satu solusi inovatif yang bisa diterapkan adalah penggunaan media chatbot untuk edukasi kehamilan, yang diharapkan dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan pada ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum. Maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Chatbot Edukasi Kehamilan Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum di Puskesmas Purwodadi 1”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah ada Pengaruh Chatbot Edukasi Kehamilan Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum di Puskesmas Purwodadi 1?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Chatbot Edukasi Kehamilan Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum di Puskesmas Purwodadi 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan paritas pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Purwodadi 1.
- b. Menganalisis tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester 1 yang mengalami emesis gravidarum sebelum diberikan edukasi kehamilan menggunakan media chatbot di Puskesmas Purwodadi 1.
- c. Menganalisis tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester 1 yang mengalami emesis gravidarum setelah diberikan edukasi kehamilan menggunakan media chatbot di Puskesmas Purwodadi 1.
- d. Menganalisis pengaruh chatbot edukasi kehamilan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dengan emesis gravidarum di Puskesmas Purwodadi 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan bahan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya tentang Pengaruh Chatbot Edukasi Kehamilan Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai informasi dan masukan dalam rangka adanya pembangunan program seperti memberi penyuluhan edukasi

kepada masyarakat terutama yang mengalami tingkat kecemasan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum.

b. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang mengenai tingkat kecemasan ibu hamil dengan emesis gravidarum.

c. Bagi Responden (Ibu Hamil)

Peneliti sangat berharap ibu hamil mendapatkan informasi serta mampu menerapkan secara mandiri tentang tingkat kecemasan ibu hamil dengan emesis gravidarum.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada Skripsi terdiri dari 5 Bab yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I	Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan, dan penelitian terkait.
BAB II	Tujuan Pustaka berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian serta meng gambarkannya dalam kerangka teori penelitian.
BAB III	Metodologi Peneliti berisi tentang konsep metodologi mulai dari jenis, desain dan rancangan penelitian, populasi sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, uji instrumen dan analisa data serta etika dalam penelitian
BAB IV	Bagian Hasil dan Pembahasan berisi tentang temuan dari penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik), pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V	Penutup berisi tentang ringkasan hasil penelitian dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.
--------------	---

F. Penelitian Terkait

Penelitian yang serupa berhubungan dengan penelitian yaitu:

Tabel 1.2 Jurnal Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Desain	Sampe l	Hasil
1	Silvia Mariana, Tita Aulia Safitri, Dwi Haryanti, Hasvia Berliani (2025)	Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester 1 tentang Kejadian Emesis Gravidarum di PMB Azimah Kota Jambi Tahun 2025	<i>Quasi – Eksperi men (One Group Pretest – poattest)</i>	30 ibu hamil trimes ter 1 di PMB Azimah Kota Jambi	Tidak ada pengaruh signifikan edukasi terhadap pengetahuan (p=0,922), namun terdapat pengaruh signifikan terhadap sikap (p=0,000). Edukasi mampu Meningkatkan sikap positif ibu hamil dalam menghadapi emesis gravidarum.

2	Jessica F. Rorrong John J.E. Wantan i, Anastasia M. Lument ut (2021)	hubungan tinjauan psikologis literatur ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum	14 artikel penelitian relavan	Terdapat hubungan yang signifikan antara stress, kecemasan, dan depresi dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Factor psikologis memperparah kondisi hiperemesis gravidarum.
3	McAlist er, K., Baez, L., Huberty , J., dan Kerppol a, M. (2025)	<i>A Chatbot- Based Version of a WHO- Validated Intervention (Self- Help Plus Manageme nt in For Stres manageme nt in pregnant women</i>	protokol uji kelayak an (proof - of concept dengan metode campura n	ibu hamil trimester kedua (rencana uji coba) Chatbot "ALBA" berbasis terapi <i>Acceptance and Commitment</i> (ACT) terbukti efektif dalam mendukung manajemen stress dan kesejahteraan mental ibu hamil.

4	godage et al. (2025)	efektivitas intervensi mindfulness berbasis mhealth terhadap kesehatan psikologis perinatal: tinjauan sistematis	tinjauan sistematis	15 studi terkait intervensi mindfulness mhealth	Intervensi digital berbasis mindfulness efektif menurunkan tingkat stress, kecemasan, dan depresi selama periode perinatal
5	moment for parents research team (2024)	<i>moment of parent: chatbot untuk edukasi dan dukungan kesehatan mental perinatal</i>	desain berpusat pada pengguna dan uji coba awal	108 ibu hamil, 79 pasca persalinan)	chatbot meningkatkan refleksi diri dan dukungan emosional. 47% pengguna masih aktif setelah 2 bulan. peserta merasa didukung dan didengar.

Terdapat perbedaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan dibandingkan dengan penelitian yang sebelumnya, yaitu menggunakan pendekatan dengan penelitian eksperimental dengan metode campuran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan tetap menggunakan kategori yang sama yaitu *pre-eksperimen* tetapi menggunakan pendekatan *pre dan post eksperimen* dengan menggunakan *desain one group pretest dan posttest*.

